

**INVENTARISASI TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT DI DESA POKKANG,  
KEC. KALUKKU, KABUPATEN MAMUJU, PROVINSI SULAWESI BARAT**

**Hastuti<sup>1</sup>, Ika Lestari<sup>2</sup>, Muhammad Yunus<sup>1</sup>, Ahmad Hasyim<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Dosen STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

<sup>2</sup>Mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia Makassar

Email: hastuti19sumarno@gmail.com

**Abstrak**

Kembali ke alam atau *back to nature* menjadi tren yang sedang banyak digemari oleh masyarakat di seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Penggunaan ramuan herbal dan pengobatan tradisional sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan, bagian yang digunakan dan cara penggunaannya oleh masyarakat Desa Pokkang, Kec. Kalukku, Kab. Mamuju. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk deskripsi dan tabel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 28 spesies tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Pokkang, Kec. Kalukku, Kab. Mamuju untuk mengobati penyakit. Bagian tumbuhan yang digunakan yaitu daun, buah, batang, akar dan rimpang. Cara penggunaan tumbuhan obat yaitu dengan cara diseduh, direbus, diremas, diparut dan dijadikan lalapan.

**Kata Kunci:** *Inventarisasi; Tumbuhan obat; Mamuju*

**Abstract**

Back to nature is a trend that is being favored by people around the world, including Indonesia. The use of herbal ingredients and traditional medicine has become an inseparable part of Indonesian people's lives. This study aims to determine the types of medicinal plants used, the parts used and how to use them by the people of Pokkang village, Kec. Kalukku, Kab. Mamuju. This research is a qualitative descriptive study. with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The research data were analyzed descriptively and presented in the form of descriptions and tables. The results showed that there were 28 species of medicinal plants used by the people of Pokkang village, Kec. Kalukku, Kab. Mamuju to treat disease. The plant parts used are leaves, fruit, stems, roots and rhizomes. The way to use medicinal plants is by brewing, boiling, kneading, grating and making fresh vegetables.

**Keywords:** *Inventory; Plant Medicine; Mamuju*

**1. PENDAHULUAN**

Kembali ke alam atau *back to nature* menjadi tren yang sedang banyak digemari oleh masyarakat di seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Memulai kebiasaan hidup

sehat dan melakukan upaya-upaya preventif untuk mencegah terjadinya penyakit juga menjadi bagian gaya hidup yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Salah satunya dilakukan dengan mengkonsumsi rempah atau rimpang secara teratur. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan peningkatan presentase penduduk yang mengobati dirinya sendiri (*self care*) sebesar 24,42% pada tahun 2012 menjadi 84,23% pada tahun 2021 (*Bps.Go.Id.Pdf*, n.d.). Mengobati diri sendiri dilakukan oleh masyarakat berdampingan dengan pengobatan medis. Penggunaan ramuan herbal dan pengobatan tradisional sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Pengobatan tradisional merupakan salah satu aspek yang berperan dalam pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia yang potensi manfaatnya sangat besar (Situmorang, 2018). Penggunaan obat-obatan tradisional merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam menunjang kesehatan nasional secara keseluruhan.

Pengetahuan mengenai pengobatan tradisional didasarkan pada pengalaman dan keterampilan nenek moyang bangsa Indonesia yang kemudian diwariskan secara turun temurun. Pengetahuan ini dapat kita lihat dari bukti naskah lama yang telah ditemukan seperti pada daun Lontar Husodo (Jawa), Lontarak Pabbura (Sulawesi Selatan), Usaha (Bali), dokumen Serat Primbon Jampi, Serat racikan Boreh Wulang Dalem dan Relief di Candi Borobudur yang memperlihatkan orang yang sedang meracik jamu dengan menggunakan tumbuhan sebagai bahan (Sukandar E Y, 2006 dalam Keluarga, n.d. 2021).

Pengobatan dengan menggunakan tumbuhan sekitar sebagai sumber pengobatan tradisional telah lama di praktekkan oleh masyarakat Indonesia khususnya di daerah pedesaan. Cahyari (2014) dalam (Lingga et al., 2016) menyatakan pengobatan tradisional banyak digunakan masyarakat di daerah pedesaan dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah dengan beberapa tujuan antara lain sebagai upaya pencegahan penyakit, upaya penyembuhan, untuk pemulihan kesehatan dan untuk meningkatkan kesehatan. Sulitnya menjangkau akses kesehatan dan alasan biaya menjadi faktor pendorong masyarakat di

daerah pedesaan lebih memilih mengobati penyakitnya dengan menggunakan obat-obat tradisional. Selain itu penggunaan ramuan tradisional secara umum dinilai lebih aman bagi kesehatan dibandingkan dengan penggunaan obat-obatan modern karena memiliki efek samping yang lebih sedikit. Tumbuhan obat juga masih mudah dijumpai di lingkungan sekitar, mudah dalam pengolahannya serta tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mendapatkannya. Hal inilah yang mendasari penggunaan tumbuhan obat atau pengobatan tradisional masih banyak dipraktikkan oleh masyarakat khususnya daerah pedesaan (DK, 2015).

Masyarakat Desa Pokkang, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju telah lama menggunakan tumbuhan yang ada disekitar tempat tinggalnya sebagai sumber pengobatan tradisional. Namun pengetahuan ini umumnya masih diwariskan turun temurun secara lisan dari generasi ke generasi. Dengan semakin majunya kehidupan modern dikhawatirkan akan mendegradasi pengetahuan tersebut. Pengetahuan mengenai pengobatan tradisional umumnya hanya sebatas pada pengobat tradisional (dukun) atau masyarakat yang masih menggunakan pengetahuan tersebut dalam kesehariannya. Kecendrungan generasi muda saat ini dengan sentuhan kehidupan modern yang instan dan praktis termasuk dalam hal pengobatan dikhawatirkan akan membuat generasi muda kurang mengetahui mengenai pengobatan khususnya pengetahuan mengenai pengobatan tradisional. Untuk mencegah agar pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan tetap lestari maka dibutuhkan inventarisasi jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Pokkang, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju. Upaya inventarisasi ini diharapkan akan memberikan informasi awal mengenai jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pokkang, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju. Data yang diperoleh dari penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat menjadi informasi yang digunakan pada penelitian lebih lanjut seperti kandungan senyawa aktif yang ada tanaman obat tersebut untuk dikembangkan sebagai bahan pengobatan dimasa mendatang.

## **2. METODE PENELITIAN**

### *2.1 Waktu dan Tempat Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021- Januari 2022 di Desa Pokkang, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju.

### *2.2 Alat dan Bahan*

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis menulis untuk mencatat data wawancara, lembar pertanyaan serta kamera untuk dokumentasi.

### *2.3 Metode Penelitian*

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Responden dan narasumber pada penelitian ini merupakan pengobat tradisional dan masyarakat yang mengetahui serta menggunakan tumbuh-tumbuhan sebagai obat tradisional dalam menyembuhkan penyakit. Jenis tanaman yang sebutkan oleh responden kemudian dicatat dan didokumentasikan untuk kemudian diidentifikasi. Data sampel yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dicocokkan dengan beberapa sumber referensi seperti buku flora (Van Stennis, 2013), buku Taksonomi tumbuhan tinggi (Gembong Tjitrosoepomo, 1998) dan beberapa *software* identifikasi tumbuhan yang tersedia di playstore seperti Plantnet, Plantsnap serta sumber lain yang relevan. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi dan tabel.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *3.1 Spesies Tumbuhan Obat Yang Ditemukan*

Berdasarkan Tabel 1. diketahui terdapat 28 spesies yang tergolong dalam 17 famili tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Pokkang, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju. Spesies terbanyak ditemukan dari famili Zingiberaceae

(8 spesies), Asterace (2 spesies), Acahantaceae (2 spesies), Lamiaceae (2 spesies), Piperaceae (2 spesies) dan famili lainnya masing-masing satu spesies. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sasanti (2016) yang melaporkan famili terbanyak yang digunakan untuk kebugaran adalah famili Zingiberaceae dan Myrtaceae. Sedangkan Rondonuwu et al., (2021) melaporkan famili tumbuhan obat yang paling banyak ditemukan di Desa Amesiu Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara berasal dari famili Zingiberaceae, Lamiaceae dan Asteraceae. Suku Zingiberaceae merupakan tumbuhan yang sangat mudah beradaptasi dengan iklim tropis seperti yang dimiliki Indonesia. Tumbuhan ini merupakan tumbuhan yang menghasilkan rimpang dan memiliki aroma khas. Selain mudah dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia karena selain memiliki manfaat untuk pengobatan suku Zingiberaceae juga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bumbu masak.

Tabel 1. Spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Pokkang, Kec. Kalukku, Kab.Mamuju

No.	Nama Tanaman	Nama Daerah	Nama ilmiah	Famili	
1	Sambiloto	Sambiroto	( <i>Andrographis panicula</i> )	Acanthaceae	Budidaya
2	Bawang Dayak	Bawang Jawa	( <i>Eleutherine bulbosa</i> )	Iridaceae	Budidaya
3	Miana	Balinangko	( <i>Coleus atropurpureus</i> )	Lamiaceae	Budidaya
4	Bangle	Baleng	( <i>Zingiber cassamunar</i> )	Zingiberaceae	Budidaya
5	Kunyit	Kuni	( <i>Curcuma longa</i> )	Zingiberaceae	Budidaya
6	Lempuyang	Lempuja	( <i>Zingiber zerumbet</i> )	Zingiberaceae	Budidaya
7	Kumis Kucing	Kumis Kucing	( <i>Orthosiphon aristatus</i> )	Lamiaceae	Budidaya
8	Keji Beling	Keji Beling	( <i>Strobilanthes crispa</i> )	Achantaceae	Budidaya
9	Sambung Nyawa	Sambung Nyawa	( <i>Gynura procumbens</i> )	Asteraceae	Budidaya
10	Temulawak	Temulawak	( <i>Curcuma zanthorrhiza</i> )	Zingiberaceae	Budidaya
11	Suruhan	Kaca-kaca	( <i>Peperomia pellucida</i> )	Piperaceae	Liar

12	Akar Kuning	Waka' Mariri	( <i>Fibraurea tinctoria</i> )	Menispermaceae	Liar
13	Kunyit Hitam	Kuni Lotong	( <i>Curcuma caesia</i> )	Zingiberaceae	Budidaya
14	Kunyit Putih	Kuni Mabusa	( <i>Curcuma zedoria</i> )	Zingiberaceae	Budidaya
15	Sereh Wangi	Sare wangi	( <i>Cymbopogon nardus</i> )	Poaceae	Budidaya
16	Kencur	Kencur	( <i>Kaempferia galanga</i> )	Zingiberaceae	Budidaya
17	Salam	Daun Salam	( <i>Syzygium polyanthum</i> )	Myrtaceae	Budidaya
18	Sirih	Baulu	( <i>Piper betle</i> )	Piperaceae	Budidaya
19	Jarak pagar	Pallam	( <i>Jatropha curcas</i> )	Euphorbiaceae	Liar
20	Bandotan	Tamesambu	( <i>Ageratum conyzoides</i> )	Asteraceae	Liar
21	Seledri	Daun sup	( <i>Apium graveolens</i> )	Apiaceae	Budidaya
22	Jambu	Daun Dambu	( <i>Psidium guajava</i> )	Myrtaceae	Budidaya
23	Bajakah	Bajaka	( <i>Spatholobus littoralis</i> )	Fabaceae	Didatangkan
24	Jahe	Layya	( <i>Zingiber officinale</i> )	Zingiberaceae	Budidaya
25	Mengkudu	Mengkudu	( <i>Morinda citrifolia</i> )	Rubiaceae	Liar
26	Mahkota Dewa	Mahkota Dewa	( <i>Phaleria macrocarpa</i> )	Thymelaeaceae	Budidaya
27	Markisa	Daun Markisa	( <i>Passiflora edulis</i> )	Passifloraceae	Budidaya
28	Kersen	Gerseng	( <i>Muntingia calabura</i> )	Muntingiaceae	Liar

Jumlah tumbuhan obat yang berhasil diinventarisasi pada penelitian ini jauh lebih banyak dari jenis tumbuhan obat yang dilaporkan oleh Hastuti et al. (2022), yang melaporkan terdapat 13 tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Golo Ketak, Kec. Boleng, Kabupaten Manggarai Barat, NTT. Perbedaan jumlah spesies tumbuhan yang dilaporkan dapat disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang berbeda dalam memanfaatkan tumbuhan yang ada disekitarnya. Rendahnya pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisonal oleh masyarakat disebabkan terbatasnya informasi

yang diketahui masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang ada. Masyarakat umumnya hanya mempraktekkan pengetahuan penggunaan obat tradisional berdasarkan informasi yang diperoleh secara turun temurun dari nenek moyang karena telah terbukti khasiatnya (Elfrida dkk, 2017).

Jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat sebagian besar sengaja dibudidayakan karena telah diketahui manfaatnya, misalnya suku Zingiberaceae sebagian besar merupakan tumbuhan yang sudah dibudidayakan. Nurcahyati & Ardiyansyah (2018) juga melaporkan bahwa sebagian besar suku Zingiberaceae juga dibudidayakan oleh Masyarakat Suku Using Kabupaten Bayuwangi untuk kepentingan pengobatan maupun sebagai bumbu masakan. Beberapa jenis tumbuhan obat masih tumbuh liar seperti suruhan, jarak, mengkudu dan karsen. Hal ini karena biasanya jenis tumbuhan ini tidak/kurang memiliki nilai ekonomi sehingga masyarakat belum tergerak untuk membudidayakannya. Tumbuhan bajaka belum diperjual belikan tetapi diperoleh dari luar desa yang dibawa oleh anggota keluarga yang datang dari desa lain.

### *3.2 Organ Yang Digunakan Sebagai Bahan Obat*

Berdasarkan Tabel 2. Diketahui organ yang digunakan sebagai obat tradisional yaitu daun, rimpang, umbi, batang, akar, buah, kulit batang dan seluruh bagian tumbuhan. Organ yang paling banyak digunakan sebagai tumbuhan obat yaitu daun sebanyak 12, rimpang 8, batang 2, kulit batang 1, daun dan batang 1, umbi 1, seluruh bagian tumbuhan 1, buah 1 dan akar 1. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lobo' et al., (2021) yang juga melaporkan penggunaan organ daun merupakan bagian terbanyak yang digunakan sebagai tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Rantebua, Kabupaten Toraja Utara. Penggunaan daun sebagai bahan obat karena daun merupakan organ yang mudah diperoleh, tersedia terus menerus, dan pengambilan daun tidak akan mengganggu dalam pelestarian tumbuhan obat tersebut (Situmorang & Sihombing, 2018). Menurut Cunningham (1991 dalam Yowa et al., 2019) akar,

batang, kulit kayu dan umbi adalah bagian tumbuhan yang perlu dibatasi penggunaannya karena penggunaan bagian tersebut dapat secara langsung mematikan tumbuhan.

**Tabel 2. Bagian Tumbuhan Obat Yang Digunakan, Khasiat Serta Cara Penggunaan Ramuan Obat**

<b>No.</b>	<b>Nama Tanaman</b>	<b>Bagian tumbuhan yang digunakan</b>	<b>Khasiat</b>	<b>Cara Penggunaan</b>
1	Sambiloto	Daun	Untuk meredakan gejala flu dan meningkatkan sistem imun.	Ambil 5-6 lembar daun sambiloto diambil kemudian dicuci lalu di seduh dengan air panas dan airnya diminum 3 kali sehari
2	Bawang Dayak	Umbi	Untuk mengobati penyakit berak darah, asam urat dan menurunkan tekanan darah	Ambil 3-4 umbi bawang dayak dicuci lalu kemudian di iris-iris tipis kemudian di rebus lalu airnya diminum 2-3 kali sehari.
3	Miana	Daun	Untuk meredakan batuk	Ambil 10 lebar daun miana kemudian dicuci bersih, setelah itu diremas-remas selanjutnya peras airnya dan diminum 2-3 kali sehari
4	Bangle	Rimpang	Untuk mengobati sakit perut, meredakan demam, meredakan sakit kepala dan mengatasi rematik.	Ambil 3 ruas rimpang bangle kemudian dicuci bersih lalu di parut lalu airnya di minum 2 kali sehari
5	Kunyit	Rimpang	Untuk mengobati asam lambung, mengurangi depresi, mengatasi sembelit dan meringankan gangguan menstruasi.	Ambil 3 ruas rimpang kunyit kemudian dicuci bersih lalu di parut lalu airnya di minum 2-3 kali sehari
6	Lempuyang	Rimpang	Untuk mengobati tipes, mengatasi demam	Dua ruas besar rimpang lempuyang diambil kemudian dicuci bersih lalu di parut lalu airnya di minum 2-3 kali sehari

7	Kumis Kucing	Daun	Sebagai obat sakit pinggang dan untuk kencing-kencing	Ambil 10 lembar daun kumis kucing kemudian dicuci bersih, setelah itu di rebus dan airnya diminum 2 kali sehari
8	Keji Beling	Daun	Untuk mengobati diabetes dan menyembuhkan batu ginjal	Ambil 9 lembar daun keji beling lalu cuci sampai bersih kemudian rebus dan airnya diminum 2-3 kali sehari
9	Sambung Nyawa	Daun	Untuk mengobati penyakit ginjal, disentri, dan menurunkan demam dan mengatasi gigitan serangga	10 lembar daun sambung nyawa diambil kemudian dicuci lalu direbus kemudian airnya diminum 2 kali sehari
10	Temulawak	Rimpang	Untuk mengatasi masalah pencernaan, membantu pe ngobatan kanker, dan menjaga kesehatan liver	Tiga ruas rimpang temulawak diambil kemudian dicuci bersih lalu di parut lalu airnya di minum 2 kali sehari
11	Suruhan	Seluruhnya	Untuk mengobati kolestrol, darah tinggi, asam urat, dan sakit perut	Ambil 5 pohon suruhan segar yng berukuran 10 cm lalu cuci sampai bersih lalu rebus dan airnya diminum 2 kali sehari
12	Akar Kuning	Akar	Membunuh sel kanker, mengobati masalah liver, menurunkan kolestrol, dan sebagai obat malaria	Ambil 5 potong akar kuning lalu cuci sampai bersih, setelah itu rebus dan airnya diminum 2 kali sehari
13	Kunyit Hitam	Rimpang	Mengatasi nyeri perut, menaambah nafsu makan, menambah stamina dan mengatasi batuk	Tiga ruas rimpang kunyit hitam diambil kemudian dicuci bersih lalu di parut lalu airnya di minum 2 kali sehari
14	Kunyit Putih	Rimpang	Obat anti nyeri, anti alergi, tukak lambung, asam lambung dan anti radang	Tiga ruas rimpang kunyit putih diambil kemudian dicuci bersih lalu di parut lalu airnya di minum 2 kali sehari

15	Sereh Wangi	Batang	Untuk meredakan demam, anti jamur dan anti bakteri	Ambil 3 batang sereh wangi lalu cuci sampai bersih lalu rebus dan airnya dicampurkan untuk air mandi
16	Kencur	Rimpang	Untuk mengobati asma, rematik, gangguan pencernaan, demam, sakit kepala dan obat batuk	Tiga ruas rimpang kencur diambil kemudian dicuci bersih lalu di parut lalu airnya di minum 2 kali sehari
17	Salam	Daun	Untuk memperbaiki saluran pencernaan, asam urat, menurunkan tekanan darah, kolestrol dan untuk kekebalan tubuh	Ambil 10 lembar daun salam, lalu cuci lalu kemudian rebus dan airnya diminum 2-3 kali sehari
18	Sirih	Daun	Untuk menghilangkan bau badan, meredakan keputihan, gusi bengkak, batuk, sariawan, dan demam berdarah	Ambil 5 lembar daun sirih, lalu cuci lalu kemudian rebus dan airnya diminum 1 kali sehari
19	Jarak pagar	Daun	Untuk mengatasi masuk angin, mengobati sariawan, mengobati memar dan mengatasi masuk angin Untuk mengatasi gangguan pencernaan, infeksi, radang demam, diabetes dan hipertensi	Ambil 5 lembar daun jarak, lalu cuci lalu kemudian kukus lalu makan daun jarak sebagai lalapan. Untuk obat sariawan, remas lalu lekatkan getah pada bagian sariawan
20	Bandotan	Batang dan daun	Untuk mengatasi gangguan pencernaan, infeksi, radang demam, diabetes dan hipertensi	Ambil 3 tangkai pucuk bandotan, cuci bersih lalu rebus dan airnya diminum 2 kali sehari
21	Seledri	Daun	Untuk menurunkan tekanan darah tinggi	Ambil 2 tangkai seledri lalu cuci bersih kemudian potong-potong dan seduh dengan air panas, ambil daan minum airnya 2-3 kali sehari

22	Jambu	Daun	Untuk mencegah diare, mencegah diabetes dan menurunkan kolestrol	Ambil 7 lembar daun jambu lalu cuci bersih kemudian rebus dan minum airnya 2-3 kali sehari
23	Bajaka	Batang	Mencegah obesitas, menurunkan resiko kanker, dan mempercepat pennyembuhan luka	Ambil 15 potong batang bajakah, lalu cuci kemudian rebus dan airnya diminum 2 kali sehari
24	Jahe	Rimpang	Untuk melancarkan pencernaan, mengurangi peradangan, dan mengurangi mual-mual	Ambil 3 ruas jahe, cuci dan rebus dengan campuran gula merah/aren lalu minum airnya 1 kali sehari
25	Mengkudu	Buah	Untuk menurunkan kolestrol dan mencegah kolestrol	Cuci 2 buah mengkudu, potong-potong lalu bleder buah mengkudu lalu saring dan minum airnya 1 kali sehari
26	Mahkota Dewa	Kulit batang	Mahkota dewa untuk mengobati kanker payudara, penyakit paru-paru, liver dan jantung	Ambil 2 kulit terluar mahkota dewa, kemudian jemur sampai kering, lalu rebus dan minum airnya 2 kali sehari
27	Markisa	Daun	Daun markisa bermanfaat menurunkan tekanan, mengatasi asma dan sebagai obat disentri	Ambil 20 lembar daun markisa muda, kemudian cuci dan rebus dan airnya diminum 2 kali sehari
28	Kersen	Daun	Menjaga kesehatan jantung, asam urat, dan kanker	Ambil 10 lembar daun kersen, lalu cuci bersih lalu kemudain rebus dan minum airnya 2 kali sehari

Menurut Handayani (2003 dalam Yowa et al., 2019) daun adalah organ yang paling umum digunakan dalam pengobatan tradisional karena memiliki banyak kadar air, memiliki tekstur lunak, selain itu juga menjadi tempat akumulasi hasil fotosintesis sehingga memiliki kandungan unsur yang berguna dalam menyembuhkan penyakit. Adapun menurut (Larassati et al., 2019) daun memiliki banyak kandungan senyawa seperti tannin,

alkaloid, minyak atsiri yang berguna sebagai obat. Sedangkan menurut (Wardiah et al., 2015) daun banyak digunakan sebagai ramuan obat karena memiliki klorofil yang memiliki kandungan antioksidan, antiperadangan serta zat yang bersifat menyembuhkan.

Pembuatan ramuan obat dapat menggunakan sebagian atau seluruh bagian tanaman, setiap organ memiliki khasiat yang berbeda karena memiliki kandungan senyawa bioaktif yang berbeda. Penggunaan organ tergantung pada jenis penyakit yang akan diobati. Pada umumnya tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Pokkang, digunakan secara tunggal. Misalnya hanya menggunakan bagian daun, akar, batang atau buah dari satu jenis tumbuhan saja. Hasil penelitian yang sama dilaporkan oleh (Simin et al., 2010) yang melaporkan masyarakat Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo memanfaatkan tumbuhan obat juga secara tunggal atau hanya menggunakan satu jenis tumbuhan saja.

### *3.3 Cara Penggunaan Ramuan Obat*

Berdasarkan Tabel 2. diketahui penggunaan tumbuhan obat dikonsumsi dengan cara diseduh, direbus, diparut, diremas, dijadikan lalap dan dihaluskan (diblender). Cara penggunaan tumbuhan obat paling banyak direbus 17 tumbuhan, di parut 7, diremas 1 tumbuhan, dilalap 1 tumbuhan, diseduh 1 tumbuhan dan dihaluskan 1 tumbuhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lobo' et al., (2021) yang melaporkan cara penggunaan ramuan obat oleh masyarakat Rantebua, Toraja Utara adalah dengan cara di rebus. Penggunaan obat tradisional dengan cara direbus merupakan cara pengolahan yang paling umum dan mudah untuk dilakukan. Masyarakat umumnya lebih menyukai pengolahan ramuan obat dengan direbus karena mudah dan praktis serta sari tumbuhan tidak begitu pekat jika dibandingkan dengan diparut kemudian langsung diminum.

Menurut hasil wawancara Yowa et al., (2019) dengan pengobat tradisional bahwa. melalui proses perebusan maka khasiat yang ada pada organ tumbuhan akan menyebar dan menyatu dengan air akibat adanya proses pemanasan. Selain itu Due dalam (Hizqiyah et al., 2016) menyebutkan melalui perebusan proses penyembuhan akan lebih cepat karena langsung diproses dalam metabolisme tubuh. Selain direbus, penggunaan tumbuhan obat dapat juga dengan cara diseduh, diparut, diremas, dijadikan lalap atau juga dihaluskan dengan

menggunakan blender seperti membuat jus. Proses pengolahan seperti diparut, diremas, atau dihaluskan juga dapat menjaga khasiat dan manfaat tumbuhan obat yang digunakan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### *4.1 Kesimpulan*

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Terdapat 28 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ditemukan di Desa Pokkang, Kec. Kalukku, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat
2. Organ tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit yaitu daun, buah, batang, rimpang dan akar. Bagian yang paling banyak digunakan yaitu daun.
3. Cara penggunaan tumbuhan obat yaitu dengan di seduh, direbus, diremas, diparut dan dibuat lalapan. Cara penggunaan yang paling banyak digunakan yaitu dengan direbus.

##### *4.2 Saran*

Sebaiknya lebih banyak lagi penelitian mengenai inventarisasi tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai upaya penyelamatan pengetahuan lokal masyarakat yang kian tergerus dan mengalami degradasi akibat kemajuan zaman. Dengan adanya upaya inventasasi dan publikasi mengenai tumbuhan obat yang masih digunakan oleh masyarakat diharapkan mampu menyelamatkan pengetahuan lokal yang ada, selain itu diharapkan penggunaan pengobatan tradisonal atau herbal dapat meningkatkan kesehatan masyarakat baik sebagai upaya prefentif, kuratif, rehabilitatif maupun promotif.

#### **4. REFERENSI**

*bps.go.id.pdf*. (n.d.).

DK, P. (2015). Plants as a Source of Medicine. *Medicinal & Aromatic Plants*, *S(3)*, 2167. <https://doi.org/10.4172/2167-0412.S3-e001>

Elfrida dkk, 2017. (2017). Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Berdasarkan Pengetahuan Lokal Pada Suku Jawa Di Desa Sukarejo Kecamatan Langsa Timur Tahun 2016. *Jeumpa*, *4(1)*, 21–22.

Handayani Rini Sasanti, Y. Y. (2016). Jurnal Kefarmasian Indonesia. *Indonesian Pharmaceutical Journal*, *6(1)*, 39–48.

<https://www.neliti.com/publications/105438/kepuasan-pasien-peserta-program-jaminan-kesehatan-nasional-terhadap-pelayanan-ke>

- Hastuti, Herlina, Rofina Susanti Amis (2022). *Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Desa Golo Ketak Kecamatan Boleng Kabupaten. 14, 103–112.*  
<https://doi.org/10.25134/quagga.v14i1.4803>.Received
- Hizqiyah, I. Y. N., Rustama, A., Rahmawati, A., & Pasundan, U. (2016). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Desa Nanggaleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat Ida. *Mangifera Edu : Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi, 1*(1), 27–31.
- Keluarga, O. (n.d.). *Tanaman Obat Keluarga ( TOGA )*.
- Larassati, A., Marmaini, M., & Kartika, T. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Sekitar Pekarangan Di Kelurahan Sentosa. *Jurnal Indobiosains, 1*(2), 76–87.
- Lingga, D. A., Lestari, F., & Arisandy, D. A. (2016). Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Kecamatan Lubuklinggau Utara II. *Jurnal Protobiont 3, 1, 1–13.*
- Lobo', S. R., Rondonuwu, S. B., & Mambu, S. M. (2021). Inventarisasi Dan Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Desa Rantebua, Kabupaten Toraja Utara. *Pharmacon, 10*(2), 803. <https://doi.org/10.35799/pha.10.2021.34028>
- Nurchayati, N., & Ardiyansyah, F. (2018). Kajian Etnobotani Tanaman Famili Zingiberaceae Pada Masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi. *Biosense, 1*(1), 24–35.
- Rondonuwu, S. B., Ester, F., & Kandou, F. (2021). Inventory Of Medicinal Plants and Their Traditional Use By The Community In Amesiu Village, Konawe Regency, Southeast Sulawesi. *Pharmacon, 10*(2), 790–797.
- Simin, N., Zees Fahriani, R., & Paramata Roswita, N. (2010). Kajian Etnobotani Tanaman obat oleh masyarakat kabupaten bonebolango provinsi gorontalo. *Biologi FMIPA UNG, 6*, 21–22.
- Situmorang, T. S., & Sihombing, E. S. R. (2018). Kajian Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Simalungun Di Kecamatan Raya Desa Raya Bayu Dan Raya Huluan Kabupaten Simalungun. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan, Industri, Kesehatan), 4*(2), 112. <https://doi.org/10.31289/biolink.v4i2.971>
- Wardiah, W., Hasanuddin, H., & Mutmainnah, M. (2015). Etnobotani medis masyarakat kemukiman pulo breueh selatan kecamatan pulo aceh kabupaten aceh besar. *Jurnal EduBio Tropika, 3*(1), 29–32.
- Yowa, M. K., Boro, T. L., & Denong, M. T. (2019). Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradional Di Desa Umbu Langang Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah. *Jurnal Biotropikal Sains, 16*(1), 1–13.